

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan dibutuhkan bagi setiap individu mulai dari lahir hingga tua. Pendidikan merupakan usaha sadar dan tersusun sebagai bentuk mewujudkan suasana aktif dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan dipandang sebagai salah satu cara untuk mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik. Dalam mencapai kualitas tersebut perlu bagi setiap manusia melakukan suatu pembelajaran.¹

Proses pembelajaran aktif dilakukan dengan adanya timbal balik antara peserta didik dan tenaga pendidik sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung secara mudah dan terstruktur. Tujuan pembelajaran yakni dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan baru serta pengalaman baru melalui kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat membentuk dan mengembangkan potensi setiap peserta didik. Pada proses pembelajaran guru mengarahkan dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.² Ilmu pendidikan merupakan suatu konsep pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan memiliki banyak metode yang bersifat ilmiah guna memecahkan masalah dengan membandingkan

¹ Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin Zainuddin, and Rosyid Al Atok, "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui *Discovery learning*," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 2, no. 2 (2017): 79–88, <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>.

² Sonia Nurul Ayunda, Lufri Lufri, and Heffi Alberida, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 5000–5015, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1232>.

beberapa teori yang ada.³ Untuk itu proses pendidikan merupakan hal yang perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik.

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diciptakan melalui upaya pengelolaan dalam bidang pendidikan dengan membiasakan individu membentuk budaya berpikir kritis guna meningkatkan tingkat pemahaman serta hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Tingkat pemahaman peserta didik tersebut amat penting dalam suatu proses pembelajaran. Tingkat pemahaman peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh dengan tingginya motivasi belajar peserta didik dalam melakukan tugas dan latihan yang berkaitan dengan pembelajaran serta adanya respon positif dalam memahami materi pembelajaran. Dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik yang tinggi maka secara signifikan prestasi belajar secara otomatis akan membaik.⁴ Dengan demikian motivasi belajar yang tinggi sangat dominan terhadap upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi kalangan peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Sebagai guru sudah layak untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik. Guru memiliki tugas pokok sebagai motivator bagi setiap peserta didik yang ada supaya setiap peserta didik memiliki kemauan dan semangat untuk terus belajar

³ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

⁴ Mei Saleh, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Dengan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Buntulia Tahun Pelajaran 2019/2020," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 369, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.369-374.2022>.

yang rajin, aktif, dan mandiri. Apabila hal tersebut terlaksana dengan baik, maka dapat membantu ketercapaiaannya prestasi belajar peserta didik.⁵

Motivasi merupakan suatu daya otomatis yang dapat menggerakkan daya dari dalam diri sendiri untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk memotivasi diri dalam mencapai tujuan tertentu.⁶ Motivasi menurut pendapat lain yakni suatu kondisi individu dimana individu secara psikologis mampu mendorong diri sendiri untuk melakukan sesuatu.⁷ Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan suatu hal perilaku dari dalam diri sendiri untuk melakukan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi harus didapatkan seorang peserta didik untuk membangkitkan kinerja pada proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Motivasi dianggap baik apabila tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal – hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah. Sedangkan motivasi dianggap rendah apabila kualitas setiap lembaga pendidikan memiliki kualitas yang menurun disetaip fasenya. Kualitas kelulusan pada setiap tingkat pendidikan dikarenakan minimnya

⁵ Wina Wardiana and Asroyani Asroyani, “Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022): 1140–47, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2950>.

⁶ Wilda Sujatmika and Vivi Ratnawati, “Strategi Membangun Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Psikologi Kognitif,” *Universitas Nusantara Pgri Kediri*, 2023, 622–30.

⁷ Wardiana and Asroyani, “Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur.”

motivasi belajar peserta didik.⁸ Hal tersebut juga terjadi pada lembaga pendidikan MA Al-Ma'arif Tulungagung yang mana peserta didik kurang antusias dan kurang semangat dalam melakukan proses pembelajaran sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan pada setiap peserta didik.

Adanya dua aspek penting yakni tingkat pemahaman suatu proses pembelajaran dan motivasi terhadap peserta didik maka guru diminta untuk membimbing pembelajaran menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran, termasuk materi, fasilitas, dan strategi yang akan digunakan.⁹ Selain itu model pembelajaran juga merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.

Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan serta dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut sesuai tingkat kemampuan peserta didik.¹⁰ Disamping itu, setiap model pembelajaran memiliki aspek sintaks yang didampingi guru kepada peserta

⁸ Sujatmika and Ratnawati, "Strategi Membangun Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Psikologi Kognitif."

⁹ Siti Khasinah, "Discovery learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021): 402, <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>.

¹⁰ Heri Febri Yadi and Herman Nirwana, "Discovery learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan" 1, no. 2 (2023): 234–45.

didik. Menurut pengamat, pada lembaga madrasah MA Al-Ma'arif kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang ada. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar akhir peserta didik pada materi dinamika yakni dengan melihat hasil *post test* ranah kognitif pada materi tersebut yang menyatakan 36,8% dari seluruh peserta didik yang ada belum mencapai indikator pada materi tersebut. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yaitu model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu di antara beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 yang merujuk pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pembelajaran konstruktivisme. Model pembelajaran tersebut menekan pentingnya pemahaman struktur atau ide penting terhadap suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.¹¹

Model *discovery learning* dikembangkan oleh Jerome Bruner pada tahun 1960-an, yang mana pada model ini menerapkan prinsip *learning by doing*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dapat menuntun peserta didik untuk lebih aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki permasalahan sendiri sehingga dapat memperbaiki

¹¹ Firdiawan Ekaputra, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Praktikum Dengan Model *Discovery learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Dan Kreativitas Mahasiswa," *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 14, no. 3 (2023): 238–42, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>.

dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif serta memungkinkan peserta didik untuk lebih berkembang pesat.¹² Menurut Oemar Hermalik, model *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan mental intelektual para peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan dilapangan.¹³

Adapun dalam pembelajaran penemuan, peserta didik dapat membuat perkiraan dalam merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif serta melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model *discovery learning* tersebut merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menyelidiki sendiri, menemukan dan membangun pengalaman menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas serta mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, dan kebenaran baru. Dengan model *discovery learning* tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami materi dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan sendirinya.

Kelebihan model pembelajaran *discovery learning* yakni dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan

¹² Melly Mukaramah, Rika Kustina, and Rismawati, "Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Model *Discovery learning* Berbasis Media Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–9.

¹³ Yadi and Nirwana, "*Discovery learning* Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan."

¹⁴ Fauzi, Zainuddin, and Atok, "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui *Discovery learning*."

menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu kekurangan yang terdapat pada model *discovery learning* tersebut yaitu kerangka pembelajaran dan alat praktik yang memadai dikarenakan pada proses pembelajaran dengan model tersebut peserta didik maupun guru akan dihadapi dengan kebingungan dalam memecahkan masalah.¹⁵

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Muhammad Zuhdi, dkk. dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI Pada Materi Alat Optik” yang mengatakan bahwa adanya pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar terutama pada materi alat optik kelas XI. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengambilan data menggunakan hasil uji t yang diperoleh yakni hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dimaknai bahwa adanya pengaruh model tersebut dalam hasil belajar peserta didik.¹⁶

Pembelajaran fisika merupakan sebagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang wajib dipelajari bagi setiap peserta didik. Dalam pembelajaran fisika, peserta didik diharapkan mempelajari konsep dasar, teori, sifat dan perilaku yang terjadi di alam semesta.¹⁷ Menurut pengamat, pembelajaran fisika sendiri sedikit bahkan jarang diminati peserta didik terutama pada

¹⁵ Yadi and Nirwana, “*Discovery learning* Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan.”

¹⁶ Nurhidayati et al., “Pengaruh Model *Discovery learning* Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI Pada Materi Alat Optik,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial* 1, no. 1 (2024): 29–34.

¹⁷ Ekaputra, “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Praktikum Dengan Model *Discovery learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Dan Kreativitas Mahasiswa.”

lembaga MA Al – Ma’arif Tulungagung yang dikarenakan beberapa anggapan peserta didik bahwa pembelajaran fisika sulit selain itu kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengikuti proses pembelajaran serta model pembelajaran yang monoton juga mempengaruhi ketertarikan terhadap peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yakni 26,3% dari seluruh peserta didik yang ada belum termotivasi dengan baik sehingga kurangnya rasa antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor lain yang menjadi permasalahan pada lembaga tersebut yakni menurunnya kualitas peserta didik yang dilihat dari aspek hasil belajar setiap peserta didik yang ada. Hal tersebut dikuatkan dengan bukti hasil akhir belajar peserta didik dalam materi “Dinamika” yakni 36,8% peserta didik yang berhasil mencapai indikator bab tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan model pembelajaran yang digunakan pada lembaga madrasah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif dan antusias yakni model pembelajaran *discovery learning*.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti akan meneliti mengenai hal tersebut dengan judul “*Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Kalor Kelas XI MA Al – Ma’arif Tulungagung.*”

B. IDENTIFIKASI MASALAH DAN BATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik masih rendah yang mana dibuktikan berdasarkan hasil *post test* pada materi dinamika gerak yang menyatakan 26,3% dari seluruh peserta didik mendapatkan nilai dibawah rata – rata.
2. Dalam proses pembelajaran fisika, guru masih menggunakan model *teacher center* tanpa menggunakan media pembelajaran.
3. Motivasi dan kemampuan memahami materi peserta didik masih rendah yang didasarkan dengan kurangnya motivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran

2. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar peneliti tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada :

1. Model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan pada penelitian ini mengacu pada teori *Jerome Bruner* dengan sintak yakni: (a) perumusan masalah atau rangsangan (b) mengidentifikasi masalah (c) pengumpulan data (d) pengolahan data (e) pembuktian data (f) menarik kesimpulan.

2. Hasil belajar peserta didik yang dikaji pada penelitian ini dibatasi dengan definisi hasil belajar pada ranah kognitif menurut teori *Taksonomi Bloom*.
3. Motivasi yang dikaji pada penelitian ini mengacu pada teori Sardirman dengan indikator yang sudah ditetapkan.
4. Materi pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini yakni materi kalor sesuai dengan kurikulum merdeka kelas XI.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap motivasi peserta didik kelas XI pada materi kalor MA Al - Ma'arif?
2. Adakah pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar kelas XI pada materi kalor MA Al - Ma'arif?
3. Adakah pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap motivasi dan hasil belajar kelas XI pada materi kalor MA Al - Ma'arif?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui adanya pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap motivasi peserta didik pada materi kalor kelas XI MA Al - Ma'arif.

2. Mengetahui adanya pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi kalor kelas XI MA Al - Ma'arif.
3. Mengetahui adanya pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi kalor kelas XI MA Al - Ma'arif.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Discovery learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Kalor Kelas XI MA Al-Ma'arif Tulungagung”

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami pengaruh model *discovery learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga memperkaya kajian teoritis mengenai efektivitas model pembelajaran *discovery learning* pada materi kalor, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam konteks pembelajaran sains ditingkat Sekolah Menengah Atas atau SMA.

2. Manfaat praktis

Temuan ini diharapkan akan bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya :

a. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada sekolah, khususnya MA Al-Ma'arif, mengenai efektivitas penggunaan model *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sains. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi para guru dalam merancang model pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengembangkan tingkat pemahaman peserta didik

b. Bagi guru atau pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan model pembelajaran inovatif yang berbasis pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Model *discovery learning* diharapkan menjadi alternatif yang relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran berbasis sains.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada penulis mengenai penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan penulis dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang berfokus pada pembelajaran inovatif.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap motivasi peserta didik pada materi kalor kelas XI MA Al - Ma'arif.
2. Ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi kalor kelas XI MA Al - Ma'arif.
3. Ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi kalor kelas XI MA Al - Ma'arif.

G. PENEGASAN ISTILAH

1. Definisi konseptual

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati penelitian ini yakni penerapan model *discovery learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi kalor kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci:

1. Pembelajaran Model *Discovery learning*

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik mencari konsep sendiri serta menuntun peserta didik dalam mengidentifikasikan apa yang ingin diketahui kemudian diorganisasikan dan dipahami sendiri dengan dampingan tenaga pendidik.¹⁸ Tujuan dari pembelajaran menggunakan model *discovery learning* yakni memberikan kesempatan setiap peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran selain itu peserta

¹⁸ Ivan Eldes Dafrita, "Pengaruh *Discovery learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Analitis Dalam Menemukan Konsep Keanekaragaman Tumbuhan," *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 6, no. 1 (2017): 32–46.

didik dapat menemukan pola dalam situasi konkritmaun abstar yang dapat digunakan pada masalah tertentu.¹⁹

Discovery learning dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi yang mana proses tersebut disebut dengan *cognitive process* sedangkan discovery sendiri merupakan *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* dengan arti lain model discovery ini dapat mendorong peserta didik dalam menemukan pengalaman, menjadi terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mengalami proses belajar dengan mandiri atau aktif melakukan penelitian individu. Hal tersebut didukung oleh pernyataan bahwa model *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang berpusat pada penemuan peserta didik sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi diri untuk mencari ilmu pengetahuan baru dan mengembangkan rasa keingintahuan.²⁰

2. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan internal maupun eksternal yang tertanam pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu atau berfikir kritis baik dengan sadar ataupun tidak sadar sehingga terjadinya suatu perubahan.²¹ Motivasi berperan penting dalam menentukan sejauh mana seseorang mengembangkan potensi diri dalam proses pembelajaran.

¹⁹ Mukaramah, Kustina, and Rismawati, "Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Model *Discovery learning* Berbasis Media Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia."

²⁰ Yadi and Nirwana, "*Discovery learning* Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan."

²¹ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

Motivasi dapat berupa sikap antusiasisme, tekad, dan semangat yang membuat peserta didik dapat mengembangkan potensi.²²

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian akhir peserta didik dari beberapa aspek akademik melalui tugas dan ujian. Hasil belajar dapat digunakan guru untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan peserta didik terhadap suatu materi.²³

4. Kalor

Kalor merupakan energi panas yang berpindah dari benda yang bersuhu lebih tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah.²⁴

2. Definisi operasional

a. Model *Discovery learning*

Berdasarkan judul penelitian diatas, secara opsional yaitu Penerapan Model *Discovery learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Kalor Kelas XI MA Al-Ma'arif Tulungagung, maka peneliti ingin membuktikan apakah dengan menerapkan model *discovery learning* dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi kalor yang akan dicapai. Pembelajaran menggunakan model *discovery learning* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, menemukan dan

²² Wardiana and Asroyani, "Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur."

²³ Wayan Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 03 (2020): 283–94, <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>.

²⁴ Eko Wahyu Nur Sofianto and Ratna Kartika Irawati, "Efforts to Mediate the Concept of Physics in Temperature and Heat Matter," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 107–20.

membangun pengalamandan pengetahuan masa lalu, menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas, dan mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, dan kebenaran baru. Pada pelaksanaan model discovery terdapat beberapa sintaks, diantaranya yaitu: (1) memberikan rangsangan (2)mengidentifikasi masalah (3)mengumpulkan data (4)mengelola data (5)membuktikan (6) menarik kesimpulan.

b. Motivasi

Motivasi merupakan bentuk atau sikap antusiasisme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini motivasi diukur menggunakan observasi dan angket. Dalam motivasi belajar terdapat beberapa indikator, diantaranya: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) adanya harapan (4) adanya kegiatan yang menarik (5) adanya situasi belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Selain itu motivasi ini mengacu pada teori Sardirman dengan indikator meliputi: (1) tekun menghadapi tugas (2) ulet menghadapi kesulitan (3) menunjukkan minat dalam memecahkan masalah (4) lebih senang bekerja mandiri (5) dapat mempertahankan pendapatnya (6) tidak mudah melepas hal yang diyakini (7) senang mencari dan memecahkan masalah.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar kognitif merupakan capaian akhir dalam proses pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik. Hal ini mengacu pada teori Taksonomi Bloom pada ranah kognitif. Dalam penelitian ini hasil belajar diukur dengan *post test* setelah pembelajaran pada materi kalor pada kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* dan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran tersebut. Instrumen yang digunakan terdiri dari soal pilihan ganda.

d. Kalor

pada penelitian ini, peneliti mengambil materi kalor dimana pada materi tersebut terdapat dikelas XI semester 2 pada fase F kurikulum merdeka yang memiliki capaian umum sebagai berikut: peserta didik mampu menerapkan konsep dan prinsip vektor kedalam kinematika dan dinamika gerak partikel, usaha dan energi, fluida dinamis, getaran harmonis, gelombang bunyi dan gelombang cahaya dalam menyelesaikan masalah, serta menerapkan prinsip dan konsep energi kalor dan termodinamika dengan berbagai perubahannya dalam mesin kalor. Peserta didik mampu menerapkan konsep dan prinsip kelistrikan (baik statis maupun dinamis) dan kemagnetan dalam berbagai penyelesaian masalah dan berbagai produk teknologi, menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang elektromagnetik dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik mampu menganalisis keterkaitan antara berbagai besaran fisis pada teori relativitas khusus, gejala

kuantum dan menunjukkan penerapan konsep fisika inti dan radioaktivitas dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi. Peserta didik mampu memberi penguatan pada aspek fisika sesuai dengan minat untuk ke perguruan tinggi yang berhubungan dengan bidang fisika. Melalui kerja ilmiah juga dibangun sikap ilmiah dan profil pelajar pancasila khususnya mandiri, inovatif, bernalar kritis, kreatif dan bergotong royong.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab dan didalam satu bab akan dibagi kembali menjadi beberapa sub bab sendiri.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I pendahuluan dibagi menjadi beberapa sub bab yakni latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab II kajian pustaka dibagi menjadi beberapa sub bab yakni deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III dibagi menjadi beberapa sub bab antara lain: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi – kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab IV berisi paparan terkait hasil penelitian, deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

5. Bab V Pembahasan

Pada bab V menjelaskan mengenai jawaban atas permasalahan penelitian dan membahas mengenai temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6. Bab VI Penutup

Pada bab VI berisi terkait kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.